




Natal 2025, Tahun Baru 2026 dan DIY Tujuan Wisata

DAERAH Istimewa Yogyakarta masih menjadi destinasi favorit bagi pelancong lokal berwisata. Kemarin, tempat wisata di Gunungkidul, Bantul, Sleman, Kulon Progo dan pusat oleh-oleh di berbagai sudut kota ini menjadi jujugan para wisatawan.

Diperkirakan pada libur panjang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 yang kemudian disebut Natara, Yogyakarta bakal kebanjiran tamu istimewa.

Untuk itu, daerah harus siap menerima mereka dan memberikan pengalaman menyenangkan sehingga akan banyak lagi yang datang ke Yogyakarta.

Kunjungan wisatawan menjadi andalan dalam mengangkit ekonomi. Terlebih jika itu wisatawan manca yang tinggal lama di Yogyakarta.

Sedikit cerita miring saja, maka akan membuat kapok. Seperti harga *nuthuk* atau mengenaikan harga makanan tak wajar, misalnya.

Jauh-jauh hari.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mengingatkan para pedagang agar tidak menerapkan harga *nuthuk* karena berisiko merusak kepercayaan wisatawan terhadap Yogyakarta.

Sri Sultan HB X menegaskan bahwa praktik menaikkan harga secara berlebihan tidak boleh terjadi, terutama di lokasi wisata yang menjadi perhatian publik dan kerap viral di media sosial.

Sri Sultan pun mengingatkan bahwa momen liburannya seharusnya dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan, bukan merusak dengan harga yang tidak wajar.

Selain soal harga *nuthuk*, masalah lain yang biasa timbul adalah praktik parkir liar.

Pemerintah Kota Yogyakarta dan tentu kabupaten yang lain memiliki kewenangan untuk mengatur hal itu.

Selanjutnya yang tak kalah penting adalah mitigasi di tengah cuaca ekstrem.

Penduaan bagi wisatawan, utamanya bus-bus pariwisata harus digalakkan.

Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Gunungkidul telah mengeluarkan imbauan kepada wisatawan dari pemudik agar tidak melintasi tanjakan Bundelan karena tingginya potensi kecelakaan di jalur tersebut, terutama bagi kendaraan yang tidak memiliki kemampuan menanjak optimal.

Tanjakan tersebut dikenal memiliki tingkat kemiringan cukup curam dan kerap menjadi titik rawan kecelakaan, khususnya saat arus kendaraan meningkat pada masa libur dan musim mudik.

Keselamatan menjadi yang utama. Jika ada jalur yang lebih aman, itu menjadi pilihan. Jangan memaksakan diri melintasi jalur yang membahayakan.

Sebab, potensi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat, sebagaimana peringatan dari DMKG, dapat meningkatkan risiko longsor dan gangguan lalu lintas.

Penguatan personel di titik-titik rawan menjadi bagian dalam upaya mewujudkan keselamatan tersebut.

Semoga perayaan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 berlangsung aman dan lancar. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005